

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tantangan di era globalisasi, pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang mana pendidikan merupakan penentu dari sumber daya masyarakat. Keunggulan suatu bangsa tidak lagi hanya dilihat melalui kekayaan sumber daya alamnya saja melainkan juga pada keunggulan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia memiliki kaitan yang erat dengan mutu pendidikan. Melalui mutu pendidikan dapat memperlihatkan kondisi atau keadaan terhadap kualitas yang harus memenuhi persyaratan yang terdapat dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan diperlukannya peningkatan terhadap mutu pendidikan untuk menyeimbangi perkembangan terhadap peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi demi menjawab tantangan di era globalisasi.

Ketimpangan terhadap mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya sudah sejak lama menjadi perbincangan. Namun sampai sekarang masih dijumpai permasalahan terhadap mutu pendidikan itu sendiri. Seluruh *stakeholders* pendidikan tentunya menginginkan mutu pendidikan yang berkualitas terutama para pengguna jasa pendidikan menginginkan menuntut ilmu di lembaga yang bermutu. Atas dasar tersebut maka sekolah dituntut untuk memberikan layanan yang bermutu dan unggul. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya mutu pendidikan yang baik diperlukannya strategi kepemimpinan oleh kepala sekolah yang mana keberhasilan dan kemajuan pendidikan (sekolah) tidak lepas dari strategi pemimpin yaitu kepala sekolah dalam melaksanakan peranannya Aryawan (2019:134).

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau kecerdasan untuk mendorong sekelompok orang yaitu pengikutnya agar dapat bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bermuara pada pencapaian tujuan yang di harapkan. Pada dasarnya kepemimpinan sendiri memiliki makna yang beranekaragam. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan kapasitas dan pandangan individu. Kepemimpinan mencakup berbagai perilaku, sifat, individu, jabatan, kedudukan, peran, dan pengaruhnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Mulyasa (dalam Supartilah & Pardimin, 2021:139) Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki peran sebagai *educator, manajerial, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*. Melalui peranan tersebut dapat dilihat bahwa kepala sekolah memegang tanggung jawab yang besar terhadap proses pendidikan (sekolah). Berhasil atau tidaknya pendidikan tidak lepas dari peranan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya. Alasan mengapa kepala sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah adalah karena kepala sekolah sebagai pemimpin berperan sebagai koordinator Setiyadi & Lukita (2020:134).

Keterampilan dalam mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain sangat penting bagi kepala sekolah, mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan melalui program-program yang dilaksanakan. Kepala sekolah merupakan salah satu *input* dari sebuah sekolah dan memiliki tugas dan fungsi yang sangat mempengaruhi kelangsungan proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pemimpin sekolah yang tangguh, yaitu pemimpin sekolah yang memiliki nilai/kompetensi yang mendukung tugas dan

fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan. Selain kepala sekolah guru merupakan ujung tombak bagi pendidikan, baik atau buruknya mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang handal, dimana guru merupakan pemegang peranan utama dari proses pembelajaran.

Mutu pendidikan di suatu sekolah sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengingat akan penting tanggung jawab dan tugas guru yaitu mempersiapkan generasi muda yang unggul dan kaya akan pengetahuan, maka diperlukannya pembinaan secara terus-menerus dan diperlukannya kualifikasi. Berdasarkan Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 8 disebutkan bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan keterampilan sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu memenuhi tujuan pendidikan nasional”. Saat ini masih dijumpai kekurangan guru yang berkualitas. Hal ini harus disikapi secara positif oleh para pengelola pendidikan. Respon positif ini haruslah ditunjukkan dengan senantiasa meningkatkan mutu program pendidikan melalui strategi kepemimpinan yang ditawarkan oleh kepala sekolah. Peningkatan mutu pendidikan pada tingkat ini memiliki efek positif pada pengembangan guru berkualitas di masa depan.

Mutu guru adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan kompetensi dan kriteria yang berlaku serta memadai dimana guru harus menguasai bahan ajar dan mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar yang ada baik secara isi dan prosesnya. Yang mana melalui mutu guru yang baik diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan Lalupanda (2019:63). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru

dan Dosen Pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui jenjang pendidikan yang dinyatakan dalam bentuk ijazah atau sertifikat kompetensi yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi kualifikasi. Berdasarkan kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru maka perlu adanya strategi kepemimpinan oleh kepala sekolah. Melalui strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara untuk mengatasi segala kendala atau tantangan dengan memanfaatkan segala sumber daya sekolah, termasuk meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai mutu guru yang baik demi tercapainya pendidikan yang bermutu.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 tentang akreditasi, pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program dari satuan pendidikan. Akreditasi sekolah dapat menjadi acuan peningkatan mutu pendidikan. Sesuai dengan yang tertera pada Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah yaitu terkait dengan pedoman pada Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 jenjang Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang mana di dalamnya melibatkan penilaian pada empat komponen yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Kota Jambi merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sekolah tersebut beralamat di Jl. Kaptan A. Bakarudin Kelurahan Beliun Kecamatan Alam Barajo

Kota Jambi. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan didapati permasalahan baik dilihat dari sisi mutu guru dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dijumpai permasalahan dimana belum sepenuhnya guru mampu mengikuti perkembangan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran dan terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah didapati masih kurang dilaksanakannya pelatihan untuk guru, jarang dilaksanakannya supervisi oleh kepala sekolah, kepala sekolah belum maksimal dalam menjalankan peranannya sebagai inovator serta belum terpenuhinya sarana dan prasana. Sehingga sesuai dengan temuan di lapangan memunculkan permasalahan yang perlu ditindak lanjuti karena akan mempengaruhi mutu dari suatu lembaga pendidikan yang dalam hal ini ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Kota Jambi, dengan melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru di SMA Negeri 12 Kota Jambi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 12 Kota Jambi dalam meningkatkan mutu guru?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SMA Negeri 12 Kota Jambi?
3. Apa upaya untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu guru di SMA Negeri 12 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 12 Kota Jambi dalam meningkatkan mutu guru.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SMA Negeri 12 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu guru di SMA Negeri 12 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan di bidang kepemimpinan, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru serta menambah pengetahuan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

1. Terhadap Peneliti

Dengan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan menjadi perbandingan antara apa yang peneliti pelajari di kuliah dan apa yang sebenarnya terjadi di

lapangan. Peneliti berharap bahwa melalui penelitian ini akan membantu peneliti mempraktekkan apa yang dia pelajari di perguruan tinggi.

2. Terhadap Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu guru di SMA Negeri 12 Kota Jambi.